

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan ialah suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, baik sebagai makhluk individu maupun makhluk sosial. Sebab pendidikan merupakan hal yang pasti akan dialami oleh setiap individu, bahkan sejak manusia itu belum dilahirkan (masih berada dalam kandungan). Karena Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia baik dari sisi sosial intelektual maupun dalam pembentukan perilaku. Oleh karena itu sebuah bangsa yang ingin maju tentu akan memberikan perhatian yang besar terhadap pendidikan bagi warga negaranya. Pemerintah di Indonesia pun mengupayakan agar dapat meningkatkan mutu pendidikan nasional dengan mempersiapkan sumber daya manusia yang unggul dan berkualitas. Seperti yang tertera dalam alinea ke empat pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 tentang tujuan dari pendidikan Indonesia adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, Yang prakteknya dilakukan di sekolah, sekolah sebagai lembaga pendidikan formal yang bertujuan untuk mendewasakan peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan nasional sebagaimana di rumuskan dalam Undang-Undang nomor 2 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan berencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan fritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Sanjaya, Wina. 2016: 2).

Dalam kehidupan manusia menuntut bermacam-macam kebutuhan untuk bertahan hidup, manusia memerlukan makanan, minuman, tempat tinggal, pakaian,

juga sarana kesehatan, pendidikan dan sebagainya. Kebutuhan hidup manusia itu tidak terbatas jumlahnya. Maka manusia berusaha dan melakukan tindakan-tindakan guna memecahkan kesulitan agar segala kebutuhannya dapat terpenuhi. Usaha manusia dalam memenuhi segala kebutuhan hidupnya antara lain termasuk dalam kegiatan ekonomi.

Pada masyarakat di sekitar kita dapat menemukan perbedaan-perbedaan status social ekonomi dan dapat diamati dalam kehidupan masyarakat terdapat kelompok-kelompok tertentu yang jumlahnya cukup banyak, kelompok yang satu berbeda dengan kelompok yang lain. Sehubungan dengan ini, kelompok social yang dapat dirumuskan sebagai suatu kesatuan sosial yang terdiri dari dua atau lebih individu yang telah mengadakan interaksi sosial yang cukup teratur yang khas bagi keseluruhan makhluk sosial. Sosial ekonomi adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok manusia yang di tentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, pendapatan tingkat pendidikan, jenis rumah tinggal, dan jabatan dalam organisasi.

Status sosial ekonomi orang tua merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi pendidikan anak dan cara orang tua mendidik anaknya sama besar pengaruhnya. Hal ini dipertegas oleh Sutjipto Wirowidjojo dengan pernyataannya yang menyatakan bahwa: Keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama (Chotimah, Lilis Nur. 2017: 76).

Keluarga yang memiliki status sosial ekonomi kurang mampu, akan cenderung untuk memikirkan bagaimana pemenuhan kebutuhan pokok, sehingga perhatian untuk meningkatkan pendidikan anak juga kurang. Kebutuhan manusia yang satu dengan yang lain tidaklah sama. Hal ini disebabkan oleh status sosial ekonomi yang berbeda, ada yang status sosial ekonominya yang tergolong tinggi, ada yang tergolong cukup dan ada juga yang tergolong rendah. Bagi mereka yang tergolong tinggi status sosial ekonominya, tentu segala sesuatu yang dibutuhkan akan mudah terpenuhi baik berupa sandang, pangan, perumahan terlebih pendidikan bagi

anak-anaknya. Sebaliknya bagi mereka yang tergolong rendah status sosial ekonominya sangat sulit dalam memenuhi segala kebutuhan, mereka mungkin hanya makan, dan memiliki pakaian seadanya bahkan harus putus sekolah hanya karena tak punya biaya lebih. Padahal untuk dapat hidup layak manusia memerlukan serta membutuhkan sarana pendukung lainnya seperti kesehatan pendidikan dan sebagainya. Keragaman kondisi sosial ekonomi orang tua anak sangat bermacam-macam. Ada yang sangat baik perhatiannya karena orang tua itu sudah menyadari arti penting pendidikan untuk masa depan anaknya dan ada juga yang sangat acuh terhadap anaknya yang menyebabkan anak putus sekolah.

Putus sekolah menurut Ali Imron adalah siswa yang dinyatakan telah keluar sekolah yang bersangkutan sebelum waktu yang telah ditentukan atau sebelum dinyatakan lulus dan mendapatkan ijazah dari sekolah (dalam Sholekhah, Al'Kholifatus. 2018: 9).

Putus sekolah merupakan sebuah fenomena yang banyak terjadi di sekitar kita Seperti yang terjadi pada masyarakat Desa Tanah Putih yang anaknya masih usia sekolah namun sudah tidak bersekolah yang berjumlah 33 orang yang terdiri dari laki-laki dan perempuan baik SD, SMP, maupun SMA Sederajat. Hal ini mempunyai kaitan erat dengan faktor sosial ekonomi orang tua yaitu tingkat pendidikan formal yang diselesaikan oleh orang tua anak. Orang tua dengan pendidikan tinggi biasanya mempunyai kesadaran pendidikan yang tinggi pula terhadap anaknya, dan begitupun sebaliknya orang tua dengan pendidikan formal yang rendah beranggapan bahwa pendidikan itu tidak begitu penting. Faktor lain dari itu adalah jumlah tanggungan keluarga dan jumlah penghasilan orang tua dari hasil bekerja. Pekerjaan masyarakat di Desa Tanah Putih beragam, ada yang bekerja sebagai Guru, Bidan, Tukang, Ojek Bentor dan didominasi oleh Petani. Selain itu faktor jarak juga mempengaruhi kesadaran pendidikan anak. Jarak disini yang dimaksudkan adalah jarak antara rumah dengan sekolah. Jarak yang dekat diasumsikan dapat mempengaruhi minat seorang anak untuk melanjutkan sekolah di tingkat atasnya

sedang jarak yang jauh bisa mengurangi minat seorang anak untuk melanjutkan sekolah di tingkat atasnya.

Merujuk dari latar belakang diatas maka peneliti tertarik mengangkat sekaligus mengkaji apakah ada **Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Anak Putus Sekolah Di Desa Tanah Putih Kecamatan Dulupi Kabupaten Boalemo.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka beberapa masalah yang teridentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Status Sosial Ekonomi Orang Tua Rendah
2. Banyak Anak Putus Sekolah

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas dalam penelitian ini dibatasi pada status sosial ekonomi rendah (X) anak putus sekolah pada jenjang pendidikan SD, SMP, SMA sederajat (Y) di Desa Tanah Putih Kecamatan Dulupi Kabupaten Boalemo.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut: “apakah status sosial ekonomi orang tua berpengaruh terhadap anak putus sekolah di desa tanah putih kecamatan dulupi kabupaten boalemo”.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah status sosial ekonomi orang tua berpengaruh terhadap anak putus sekolah di desa tanah putih kecamatan dulupi kabupaten boalemo.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Kegunaan Teoritis

Untuk pengembangan konsep dan teori tentang status sosial ekonomi orang tua dan anak putus sekolah.

1.6.2 Kegunaan Praktis

- Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman bagi masyarakat desa.
- Hasil pemikiran ini dapat memberikan sumbangsih pemikiran bagi keluarga, anak-anak dan masyarakat dalam mengatasi anak putus sekolah.